

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN OBJEK EKOWISATA KRUJUK DALAM
MEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH DESA
PEMENANG TAHUN 2020**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pada Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram**



OLEH :

RIZAL HAQIQI

NIM. 21511A0067

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN**PEMBAGUNAN OBJEK EKOWISATA KERUJUK DALAM
PEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH
DESA PEMENANG 2020**

Oleh :

RIZAL HAQIQI
21511A0067Untuk memenuhi ujian skripsi
Pada tanggal 28 januari 2022

Menyetujui:

Pembimbing**Pembimbing I**✓ **(Rahmad Hidayat. S.AP., M.AP)**
NIDN. 0822048901**Pembimbing II****(Iwin Ardyanwin. S.sos., M.A)**
NIDN.0818059002**Mengetahui:****Ketua Program ilmu adminitrasi public**✓ **(Rahmad Hidayat. S.AP., M.AP.)**
NIDN. 0822048901

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBAGUNAN OBJEK EKOWISATA KERUJUK DALAM PEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH DESA PEMENANG 2020

Oleh :

RIZAL HAOIQI

21511A0067

Yang telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 28 januari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji :

1. **Rahmad Hidayat. S.AP., M.AP** (PU)  (.....)
NIDN. 0822048901
2. **Iwin Ardyanwin. S sos., M.A** (PP)  (.....)
NIDN.0818059002
3. **M. Rahmatul Burhan. M.M** (PN)  (.....)
NIDN. 0827068703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si

NIDN. 0806066801

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizal haqiqi

Nim : 12511A0067

Program studi : Administrasi publik

Instansi : Universitas Muhammadiyah Mataram

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN OBJEK EKOWISATA KERUJUK
DALAM MEMBANGUN EKONOI MASYARAKAT OLEH
PEMERINTAH DESA PEMENANG TAHUN 2020**

**(Studi Kasus Di Desa pemenang , Kecamatan tanjung Kabupaten Lombok
Utara)**

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), Baik di tingkat Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi

Mataram, 9 Marat 2022



Rizal haqiqi
Nim. 21511A0067



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZAL HARIQI
 NIM : 21511A0067
 Tempat/Tgl Lahir : TANJUNG 27 JULI 1996
 Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
 Fakultas : FIIPOL
 No. Hp : 085 333647739
 Email : rizalnorth31@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Mengembangkan objek ekonomi kerakyatan dalam membangun ekonomi masyarakat oleh pemerintah desa penerang tahun 2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 25%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Selasa.. 8 Maret.....2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



RIZAL HARIQI
NIM. 21511A0067



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZAL HAQIQI
 NIM : 21511A0067
 Tempat/Tgl Lahir : TASUNEB 27 JULI 1996
 Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 08533647739
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Meagan bangun objek ekawibah peruyut dan dan
membangun masyarakat ota pemerintah desa penerang
tahun 2020

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, desa 9 Maret 2022

Penulis



RIZAL HAQIQI
 NIM. 21511A0067

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

**JANGN MENYERAH JANGAN PUTUS ASLI TETAP SEMANGAT
KARENA EPISODE KITA MASIH PANJANG**



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Pemerintah Desa Pemenang Terhadap Pengembangan Objek Ekowisata Krujuk Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Ilmu Administrasi Publik di Universitas Muhammadiyah Mataram. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd.Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram dan pembimbing I.
4. Iwin Ardyawin, MA Selaku Dosen Pembimbing II Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh

karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini

Mataram, 26 Januari 2022

RIZAL HAQIQI

NIM. 21511A0067



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa Pemenang terhadap pengembangan Objek Ekowisata Krujuk dalam membangun ekonomi masyarakat. Objek Ekowisata Krujuk akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian dan banyak dikunjungi sebagai tempat wisata alternative di Lombok Utara walaupun pada masa pandemic covid 19. Peran pemerintah desa memiliki pengaruh yang cukup besar. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa peran pemerintah Desa Pemenang terhadap pengembangan objek Ekowisata Krujuk dalam membangun ekonomi masyarakat yaitu pemerintah desa dengan konsep wisata murah meriah, titian bamboo dan kolam lumpur, kolam pemancingan, kampung teduh, dan yang paling penting adalah bekerjasama dengan dinas kebudayaan dan pariwisata Lombok Utara dan instansi lain dalam mengadakan berbagai event yang dapat membantu untuk mempromosikan daerah ekowisata Krujuk. Hal ini akan dapat meningkatnya taraf ekonomi masyarakat Desa Pemenang menjadi lebih baik dan akan lebih baik lagi jika mampu menciptakan lapangan kerja baru di sekitar daerah wisata. Dapat diperoleh juga informasi terkait faktor penghambat menurut pemerintah karena belum adanya izin dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan melalui dinas lingkungan hidup dan kehutanan kabupaten Lombok Utara. Selain itu ditambah lagi belum lengkapnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata bagi wisatawan. Faktor pendukungnya adanya kesadaran dari masyarakat desa Pemenang untuk mengelola dan menjaga Ekowisata Krujuk sebagai aset yang menguntungkan di wilayah mereka.

Kata Kunci : Peran Pemerintah, Objek Ekowisata, Pengembangan Ekonomi Masyarakat

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of Pemenang's village administration in the development of the Krujuk Ecotourism Object in the community's economy. The Krujuk Ecotourism item has recently gotten a lot of attention, and many people have come to see it as an alternative tourist destination in North Lombok. The village government's role has a significant impact. The descriptive qualitative method was used in this study. There are two types of data sources in this study: primary and secondary data. Data was collected using the methods of interview, observation, and documentation. The role of the Pemenang Village government in the development of Krujuk Ecotourism objects in building the community's economy is known from the findings of this study, which show that the village government with the concept of cheap tourism, bamboo footbridges and mud ponds, fishing ponds, shady villages, and most importantly, collaborating with the Department of Culture and Tourism. Various events are held by North Lombok tourism and other entities to promote the Krujuk ecotourism area. This will help the Pemenang Village community's economic status, and it will be even better if new jobs can be generated in the tourist area. Because there is no authorization from the ministry of environment and forestry, information about the restricting factors can also be received through the environment and forestry office of North Lombok district, according to the government. Furthermore, the infrastructure and amenities for supporting tourism for tourists are not yet complete. The Pemenang village community's understanding of managing and sustaining Krujuk Ecotourism as a viable asset in their area is a supportive factor.

Keywords: Role of Government, Ecotourism Objects, community economic development

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Peran Pemerintah Desa	7
2.2. Pengembangan Pariwisata.....	14
2.3. Perencanaan Pembangunan Pariwisata Di Daerah.....	21
2.4. Pembangunan Ekonomi Masyarakat	22
BAB III METODE PENULISAN	
3.1 Lokasi Penelitian	30
3.2 Penentuan Responden	30
3.3 Jenis Dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Teknik Analisis Data	32
3.6 Keabsahan Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

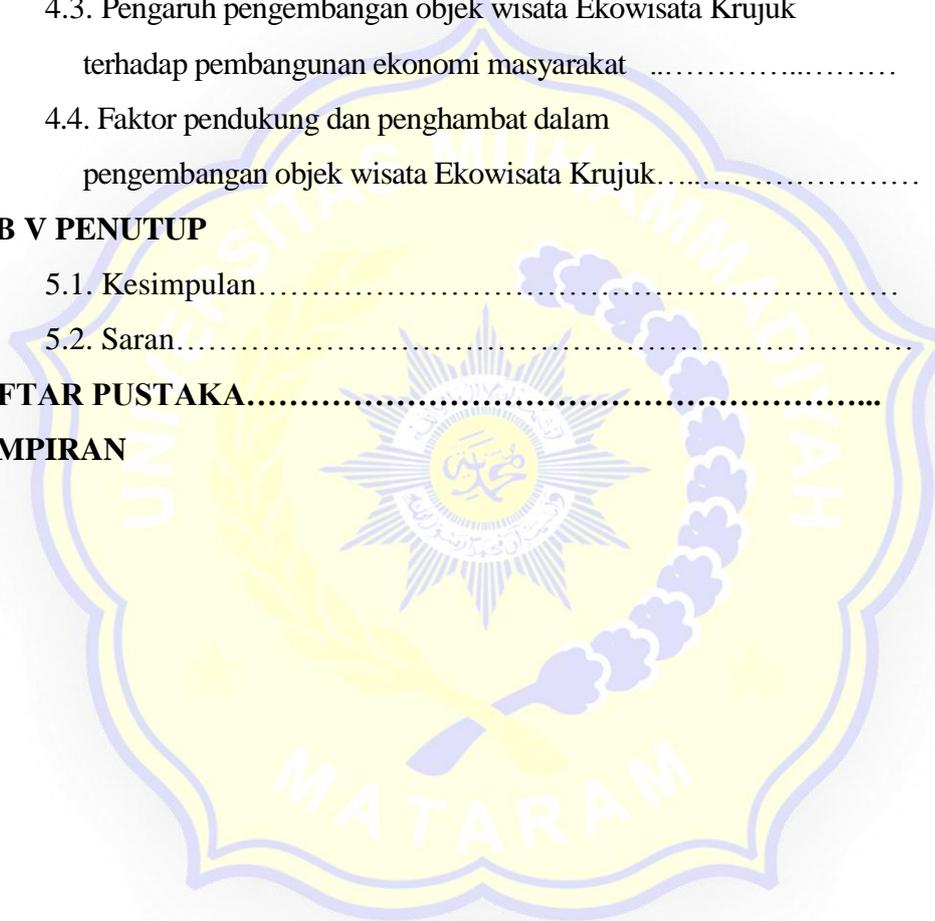
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Desa Pemenang	36
2. Pengertian Objek Ekowisata Krujuk	40
3. Letak Objek Ekowisata Krujuk.....	42
4.2. Strategi pemerintah desa Pemenang dalam mengembangkan objek wisata Ekowisata Krujuk.....	48
4.3. Pengaruh pengembangan objek wisata Ekowisata Krujuk terhadap pembangunan ekonomi masyarakat	52
4.4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata Ekowisata Krujuk.....	56

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Kerangka Pikir	12
Gambar.2 Struktur Susunan Pemerintahan Desa Pemenang.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas pemerintah sekarang sangatlah banyak. Hal tersebut untuk menjangkakan pembangunan diberbagai bidang. Industri pariwisata merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian pemerintah. Karena pariwisata merupakan sumber devisa yang signifikan dalam proses pembangunan perekonomian suatu negara, maka pariwisata dianggap sebagai salah satu industri yang potensial untuk ditangani dalam pembangunan. Selain itu, pariwisata berpotensi memberikan kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup, bahkan meningkatkan persaudaraan internasional dengan memperkenalkan budaya Indonesia ke negara lain, di antara manfaat lainnya. banyak efek yang berbeda

Secara khusus menurut Wahab (2003:5), pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi berupa kesempatan kerja, pertumbuhan pendapatan yang pesat, peningkatan taraf hidup, dan pengaktifan produksi lainnya. sektor di negara penerima wisatawan. Saat ini, ada berbagai metode pengembangan wisata yang tersedia, mulai dari wisata tradisional hingga ekowisata dan segala sesuatu di antaranya. Semua ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menurunkan tingkat pendapatan mereka. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi wisata nasional yang beragam dalam rangka

meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan negara, serta keuntungan devisa. Mengingat berbagai tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan pariwisata, dukungan dan keterlibatan aktif baik dari pemerintah maupun masyarakat diperlukan agar efektif. Tidak demikian halnya dengan perangkat desa setempat.

Ketika kita hidup di era otonomi daerah, pelaksanaan otonomi kabupaten/kota hingga desa memberikan kesempatan kepada kabupaten dan desa untuk dapat menggali potensi sumber daya yang dimilikinya serta mengembangkan dan mengelola sumber daya tersebut, kita sebut ini adalah "Zaman Otonomi Daerah". Tiga gili yang terkenal dan terkenal di Kabupaten Lombok Utara ini merupakan contoh bagaimana kabupaten dan desa harus mengawasi secara ketat sektor-sektor yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata dan selanjutnya dapat menjadi sumber pendapatan bagi setiap perjalanan wisata di objek wisata terkenal dan Kabupaten Lombok Utara yang terkenal. Destinasi wisata ini cukup terkenal bahkan telah ditetapkan sebagai maskot pariwisata provinsi NTB, bersama Gunung Rinjani yang sering dianggap sebagai puncak terindah di Indonesia.

Kabupaten Lombok Utara Wilayah Senaru dan tiga tanggul yang terkenal hanyalah dua dari sekian banyak pemandangan menarik yang dapat dilihat saat berkeliling di daerah tersebut. Satu-satunya destinasi Ekowisata Krujuk di Desa Pemenang, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, baru terungkap belakangan ini. Bukan rahasia lagi bahwa keajaiban alam Lombok Utara telah membuat tempat ini terkenal. Meski Lombok Utara dikenal dengan tiga

tanggul dan air terjun terbesarnya, kawasan ini juga dipenuhi dengan tempat wisata lain yang tak kalah indahnya. Ide-ide inovatif warga setempat untuk mempromosikan pariwisata berdasarkan pengetahuan mereka tentang daerah tersebut patut mendapat pujian sebagai akar dari semua itu. Kota Ekowisata Kerjuk adalah perintis desa wisata di Lombok Utara, Indonesia.

Sementara mendorong pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat hanyalah salah satu bagian dari keterlibatan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara dalam mengembangkan destinasi ekowisata di Kerjuk, Pemerintah Desa merupakan bagian penting dari upaya itu. Seperti yang kita ketahui, wisatawan dapat mengetahui objek wisata tersebut melalui iklan, sehingga dapat dikunjungi oleh pengunjung.

Promosi menjadi pertimbangan penting. Meskipun promosi merupakan aspek penting dalam keseluruhan efektivitas kampanye pemasaran, itu bukan satu-satunya faktor dalam menentukan atribut pemasaran atraksi wisata tertentu. Pada hakekatnya, promosi adalah semacam komunikasi pemasaran, tindakan pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan atau mengingatkan sasaran untuk menerima dan setia pada barang dan jasa perusahaan.

Karena itu, Kabupaten Lombok Utara, khususnya Desa Pemenang, berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi. Mereka menyediakan jasa sewa perahu untuk membantu upaya Pemerintah Desa Pemenang. Wisatawan yang datang ke Ekowisata Kerjuk juga diberikan

sebuah pondok untuk digunakan sebagai tempat bersantai bersama keluarga dan teman sambil menikmati keindahan alam pulau ini.

Lihat Desa Ekowisata memiliki jumlah wisatawan yang besar dan diatur dengan cara yang unik. Tidak cukup hanya menjadi tempat duduk santai menikmati keindahan perbukitan dan sungai-sungai yang lebar dengan bongkahan bongkahan batu di airnya. Di seluruh dusun Kerujuk, Anda akan melihat tulisan tangan anak muda, yang dipajang dalam bentuk coretan lucu di papan tulis. Banyak keajaiban alam dapat dilihat di musim hujan dan kemarau di ekowisata Krujuk, termasuk sabana hijau subur, serta pepohonan yang diselimuti cokelat. Situs Ekowisata Krujuk memiliki bukit yang dapat didaki pengujung untuk melihat matahari terbenam yang menakjubkan dan mengambil foto untuk mengingat pengalaman bersama keluarga atau teman. - kerabat atau teman.

Selain mendaki bukit dan berkemah, suasana malam hari di sini tenang karena memang direncanakan demikian, dan para pelancong terlindungi saat berkemah di sini. Pemerintah Desa Pemenang hendaknya memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan kegiatan wisata Ekowisata Krujuk sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan fisik, ekonomi, kehidupan sosial, dan budaya masyarakat setempat, khususnya pada warga Desa Pemenang dan pulau Lombok pada umumnya. .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penting kiranya bagi saya sebagai mahasiswa melakukan penelitian tentang bagaimana peran Pemerintah

Desa Pemenang dalam mengembangkan objek wisata Ekowisata Krujuk dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hal-hal menarik diatas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah strategi Pemerintah Desa Pemenang dalam mengembangkan objek ekowisata krujuk?
2. Sejauh manakah pengaruh pengembangan objek wisata Ekowisata Krujuk terhadap pembangunan ekonomi masyarakat?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek ekowisata krujuk ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui strategi Pemerintah Desa Pemenang dalam mengembangkan objek wisata Ekowisata Krujuk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan objek Ekowisata Krujuk terhadap pembangunan ekonomi masyarakat.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor kekuatan dan hambatan dalam pengembangan objek Ekowisata Krujuk..

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan tersebut di atas, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam bidang-bidang berikut, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai informasi atau sumber referensi bagi pihak lain:

a. Manfaat pada tingkat teoretis

Selain sebagai sumber informasi untuk studi perbandingan masa depan, penelitian yang akan dilakukan akan memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dalam penyelesaian studi yang akan mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang mata kuliah pengembangan ekowisata.

b. Implikasi bagi Kehidupan Sehari-hari

Sebagai konsekuensi dari kajian tersebut, Pemerintah Desa Pemenang dapat memanfaatkan temuan tersebut sebagai masukan atau pedoman bagi pengembangan wisata Ekowisata Krujuk yang akan bermanfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Keunggulan Akademik

Di Matram Universitas Muhammadiyah, menyelesaikan gelar Sarjana Administrasi Publik memerlukan penyelesaian praktikum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Peran Pemerintah Desa

Dengan mengacu pada Thoha (1997), peran bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Seseorang yang memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan jabatannya memiliki peran. Ketika seseorang memenuhi tugasnya sesuai dengan jabatannya, maka orang tersebut sedang memenuhi suatu peran. Perbedaan antara posisi dan peran hanya untuk tujuan ilmiah, karena keduanya saling bergantung. Seseorang tidak dapat memenuhi tugasnya sesuai dengan posisinya tanpa memenuhi suatu peran.

Bahkan jika perilaku seseorang tidak selalu sesuai dengan harapan, kemampuan seorang pemimpin untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan orang tersebut untuk melakukan yang terbaik dalam memenuhi tugasnya. tanggung jawab. Setiap orang memiliki seperangkat peran yang telah ditentukan, beberapa di antaranya mungkin terlihat sebagai mendikte jenis perilaku yang dibutuhkan seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin organisasi memiliki peran dan seperangkat harapan tentang bagaimana mereka berperilaku. Organisasi harus mengidentifikasi pekerjaan yang perlu dilakukan dan perilaku peran yang diharapkan yang menyertainya untuk memastikan bahwa perilaku bawahan diatur.

Kepala pemerintahan desa adalah Kepala Desa yang dipilih oleh Badan Permusyawaratan Desa dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan desa (BPD). Karena ia dipilih oleh penduduk desa untuk menjadi wakil mereka, maka Kepala Desa bertugas melaksanakan keinginan mereka sebagai kepala pemerintahan.

Kepala desa selain melakukan kegiatan, koordinasi, tugas, peran, dan tanggung jawab, perlu memiliki berbagai keterampilan dan sifat kepemimpinan jika ingin memastikan pemerintahan desa dengan baik. Kepala desa adalah seorang perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan dalam pembangunan daerahnya. Kedudukan Kepala Desa sangat penting dalam membangun dan memajukan swadaya masyarakat dan gotong royong guna mencapai tujuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Tugas pokok seorang kepala desa antara lain adalah mengawasi dan mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, serta membina kegotongroyongan dan gotong royong masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014). Menurut UU no. 32 Tahun 2004, tugas pokok Kepala Desa meliputi:

1. Fungsi pemerintahan desa dilaksanakan secara penuh.
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Pelayanan kepada masyarakat
4. Penyelenggaraan peradilan dan ketertiban umum
5. Pemeliharaan sarana dan prasarana umum

Sebagaimana dikemukakan oleh Zainun (1990:3-5), ada empat fungsi utama penyelenggaraan pemerintahan:

1. Pembuatan kebijakan pemerintah secara umum meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:
2. Manajemen
3. Pengendalian
4. Kerjasama

Pemerintah Republik Indonesia akan melaksanakan keempat tugas administratif dan manajerial tersebut pada setiap tingkat pemerintahan. Skala yang lebih kecil tetapi berdasarkan tanggung jawab yang sama dibagi oleh pemerintah desa, yang merupakan elemen vital dari pemerintah nasional. Ada tiga peran utama unit pemerintahan, menurut Sawe (1996:99), yaitu:

1. Melayani masyarakat;
2. Tugas manajemen operasional atau pengembangan; dan
3. Unit pemerintahan terendah.

Fungsi yang berkaitan dengan administrasi dan pendaftaran. Tanggung jawab dan fungsi pemerintahan desa akan terganggu jika aparatur tidak membantunya dengan melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Kepala desa dan stafnya harus bekerja untuk meningkatkan kemampuan organisasi masyarakat, termasuk kapasitas mereka untuk melakukan tugas pemerintahan, untuk memenuhi kebutuhan kritis akan administrasi pemerintahan. Selain itu, Beratha (1992:37) menyatakan bahwa tanggung jawab administratif pemerintahan desa meliputi:

1. Tanggung jawab pemerintah.
2. Tanggung jawab sektor jasa Pemimpin kelompok.
3. Tugas yang berhubungan dengan manajemen dan organisasi.

Penjelasan berikut dapat membantu Anda lebih memahami tugas-tugas klerikal ini, tugas sektor publik, seperti pemerintah

1. Berdasarkan laporan dari masyarakat yang berkepentingan, banyak buku register yang digunakan untuk mencatat berbagai aspek kehidupan tindakan masyarakat dalam berbagai buku register.
2. Memperoleh dan melaksanakan arahan dari pemerintah kabupaten dan kecamatan untuk pemerintahan, tanggung jawab teknis, peningkatan, kesejahteraan dan keamanan adalah salah satu tugas umum seorang administrator distrik.
3. Pastikan bahwa populasi, keamanan, dan situasi sosial ekonomi terus dipantau dan dilaporkan.
4. Hal-hal yang telah dipilih di tingkat desa harus dilaksanakan.
5. Menyelesaikan masalah terkait lahan dalam hubungannya dengan organisasi lokal.

Tugas lapangan umum, meliputi:

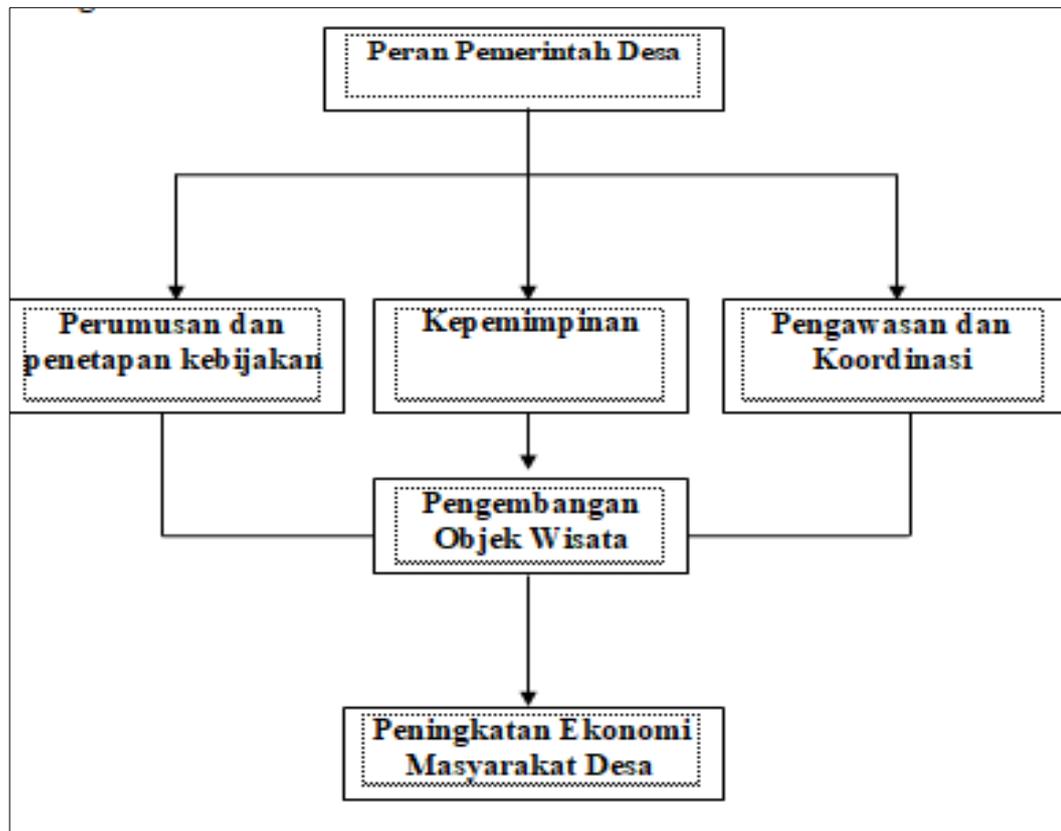
1. Pemberian berbagai macam izin, seperti izin tinggal, izin keluar desa, izin usaha dan izin pendirian.
2. Memberikan berbagai macam informasi seperti: bukti diri, catatan polisi dan sebagainya.

Dokumentasi data, kondisi daerah, laporan keuangan dan lain-lain. Sedangkan menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 1992 ditegaskan bahwa pemerintah desa mempunyai tugas menyelenggarakan pembangunan dan pemerintahan kemasyarakatan dalam rangka menyelenggarakan urusan umum dan urusan pemerintahan daerah. Untuk melaksanakan tugas tersebut, pemerintah desa mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. pelaksanaan koordinasi dengan pemerintah desa, pembinaan dan pembinaan.
2. Melaksanakan tugas di bidang pembinaan dan pembinaan yang menjadi tanggung jawabnya.
3. melakukan upaya dalam rangka peningkatan peran serta masyarakat dan gotong royong.
4. melaksanakan kegiatan dalam rangka pembinaan perdamaian dan kawasan.
5. melaksanakan fungsi lain yang dilimpahkan kepada pemerintah.

Pelaksanaan tugas dan fungsi desa, selanjutnya menjadi tugas dan fungsi masing-masing perangkat, baik Kepala Desa maupun perangkatnya yang terdiri dari: Sekretaris, Kepala Urusan, Kepala Lingkungan.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1

Diadopsi dari teori :

Zainun (1990:3-5)

2.2. Pengembangan Pariwisata

Dimulai dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, sebagai tanggapan Indonesia terhadap industri pariwisata global yang berkembang pesat, memiliki tujuh puluh satu pasal yang dibagi

menjadi delapan bagian, yang masing-masing membahas salah satu dari delapan kategori berikut:

1. Orang atau kelompok pergi berlibur ke berbagai lokasi karena berbagai alasan seperti rekreasi, pertumbuhan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan lokasi wisata yang hanya akan mereka lihat dalam waktu singkat.
2. Orang yang pergi berlibur disebut turis.
3. Selain itu, pariwisata didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan masyarakat, perusahaan, pemerintah, dan pemerintah daerah.
4. Turis, pemerintah, pemerintah daerah, dan perusahaan semuanya memiliki peran dalam aktivitas multifaset dan interdisipliner yang muncul sebagai ekspresi dari kebutuhan setiap individu dan bangsa.
5. Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik wisatawan karena orisinalitas, daya tarik, dan nilainya sebagai keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan buatan.
6. Destinasi pariwisata adalah lokasi yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling berhubungan dan mendukung pengembangan kepariwisataan yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif.
7. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pengunjung, perusahaan pariwisata harus menyediakan produk dan layanan.
8. Setiap individu atau organisasi yang terlibat dalam industri pariwisata dikenal sebagai "pengusaha pariwisata".

Menurut Pendit (1999), ada tiga kategori pariwisata:

1. Ada dua jenis wisata budaya:

Istilah "wisata budaya" mengacu pada perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari tradisi, budaya, dan seni masyarakat lain untuk lebih memahaminya sendiri.

2. Tur konvensi menawarkan fasilitas bagi peserta konferensi, serta pertemuan nasional dan internasional, yang akan diadakan di berbagai lokasi di seluruh dunia.
3. Jenis pariwisata ketiga dikenal sebagai "pariwisata sosial".
4. Wisata sosial adalah jenis wisata yang bertujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk berwisata, seperti pelajar, buruh, dan petani.
5. Seperti namanya, wisata cagar alam melibatkan membawa wisatawan ke kawasan lindung seperti taman nasional dan hutan dataran tinggi yang berada di bawah perlindungan hukum.
6. Wisata Bulan Madu.

Honeymoon Tour adalah liburan yang dirancang khusus untuk pasangan pengantin baru dalam perjalanan pertama mereka bersama sebagai pasangan suami istri, lengkap dengan semua fasilitas yang mereka inginkan.

Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk memperluas jumlah atraksi wisata yang sedang atau akan diiklankan. Pembangunan meliputi peningkatan daya tarik dan pelayanan pariwisata sejak pengunjung meninggalkan rumah sampai kembali (Yoeti, 1983:56). Selain itu, Yoeti (2005)

menemukan bahwa dalam menciptakan daya tarik wisata perlu memperhatikan faktor-faktor berikut, khususnya:

1. Untuk menarik pengunjung, atraksi harus menawarkan sesuatu yang unik dan menarik untuk dilihat dibandingkan dengan lokasi lain (something to see).
2. Pengunjung harus dapat berpartisipasi dalam kegiatan di lokasi objek wisata (memancing, tracking, dll).
3. Atraksi membutuhkan "barang untuk dibeli" selain lokasi fisiknya.

Dalam pengembangan obyek wisata perlu memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana, sarana yang dimaksud adalah segala bentuk pelayanan yang dapat diberikan kepada wisatawan. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah segala fasilitas yang dapat menunjang kelancaran proses perekonomian sehingga dapat memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam pengertian ini yang dimaksud dengan fasilitas adalah:

1. Akomodasi
2. Restoran
3. Toko souvenir

Sedangkan infrastrukturnya adalah:

1. Sistem pasokan air bersih
2. Pembangkit tenaga listrik
3. Jaringan jalan raya
4. Telekomunikasi

Pengembangan pariwisata sebagai industri idealnya didasarkan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan oleh Sobari (dalam Anindita, 2015), yaitu:

1. Keberlanjutan ekologi, yaitu pembangunan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan perlindungan sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
2. Kestinambungan kehidupan sosial budaya, yaitu bahwa pembangunan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam mengawasi tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat.
3. Economic sustainability, yaitu pembangunan pariwisata harus mampu menciptakan lapangan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui sistem ekonomi yang sehat dan berdaya saing.
4. dan meningkatkan kualitas masyarakat lokal melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Pertumbuhan pariwisata, menurut Yoeti (1997), tergantung pada output industri, yang terdiri dari daya tarik wisata, kenyamanan transit serta fasilitas, dan pemasaran. Berikut ini adalah tipikal pertimbangan bagi negara-negara yang menyadari dampak Ditjen Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata:

Perencanaan yang komprehensif untuk pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan semua perubahan dalam industri dengan memperhitungkan keuntungan dan kerugian dalam kaitannya dengan pertumbuhan sektor lain.

pertumbuhan ekonomi, fisik, dan sosial suatu negara harus dimasukkan ke dalam setiap rencana pengembangan pariwisata.

Tiga. Pengembangan pariwisata harus difokuskan untuk mendatangkan kemakmuran bagi seluruh masyarakat.

Pembangunan dan pembangunan harus memperhatikan lingkungan alam dan budaya yang merugikannya.

Pariwisata harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga efek sosial yang negatif dapat dihindari dan yang baik dapat dibawa melalui pariwisata.

Harus ada kejelasan semaksimal mungkin dalam menentukan proses pelaksanaannya berdasarkan pertimbangan matang yang disesuaikan dengan kapasitas individu.

Memantau (monitoring) dampak pariwisata dan lingkungan yang baik untuk kembali akibat perkembangan yang buruk sehingga merupakan cara pengelolaan pembangunan yang terarah.

Menurut Yoeti (1997), pertumbuhan pariwisata bergantung pada produksi industri, yang terdiri dari daya tarik wisata, kenyamanan transit, amenitas dan fasilitas, dan pemasaran. Berikut ini adalah tipikal pertimbangan bagi negara-negara yang menyadari dampak Ditjen Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata:

Semua perkembangan pariwisata harus dipertimbangkan dalam proses perencanaan sehingga perhitungan untung rugi dapat dilakukan jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri lain.

1. pertumbuhan ekonomi, fisik, dan sosial suatu negara harus dimasukkan ke dalam strategi pengembangan pariwisata;
2. Pengembangan pariwisata harus menghasilkan manfaat ekonomi berbasis luas bagi daerah.
3. Lingkungan alam dan budaya harus dipertimbangkan dalam setiap pembangunan baru.
4. Pariwisata harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga efek sosial negatif dapat dihindari dan yang baik dapat dibawa melalui pariwisata.
5. Harus ada kejelasan semaksimal mungkin dalam menentukan proses pelaksanaannya berdasarkan pertimbangan matang yang disesuaikan dengan kapasitas individu.
6. Memantau (monitoring) dampak pariwisata dan lingkungan yang baik untuk kembali akibat perkembangan yang buruk sehingga merupakan cara pengelolaan pembangunan yang terarah.

Menurut Santoso (dalam Kurniawan, 2015) unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

1. Atraksi

Atraksi dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk alam (pemandangan yang indah, beragam satwa liar, air danau dan lautan yang masih asli), bangunan buatan manusia (seperti katedral, masjid, dan makam yang

berusia ribuan tahun), atau praktik budaya (seperti musik, tarian, dan masakan).

2. Ada dua cara untuk berkeliling:

Lalu lintas wisatawan dan ketersediaan penginapan sama-sama dipengaruhi oleh kemajuan infrastruktur transportasi. Selain itu, kemajuan teknologi transportasi berdampak pada kemampuan untuk mengubah arah perjalanan. Saat bepergian dengan kereta api, jalur perjalanannya kurang lebih lurus dengan sedikit percabangan atau belokan. Dengan cara yang sama bahwa pesawat dapat terbang di atas berbagai hambatan alami (waktu yang lebih singkat).

3. Menyediakan kebutuhan orang lain

Hotel, motel, penginapan, dan tempat liburan adalah contoh tempat menginap yang terbuka untuk umum, sedangkan yang disediakan untuk keluarga, kenalan, atau anggota organisasi tertentu adalah contoh tempat menginap yang lebih pribadi.

4. Jenis Fasilitas (4): Layanan

Sejalan dengan perkembangan lalu lintas wisatawan, ketersediaan fasilitas dan layanan tumbuh dan berubah. Pertama, ada jasa untuk kebutuhan sehari-hari (seperti warung makan, warung minum, dan warung jajan), diikuti jasa perdagangan (seperti tenaga penjual, perajin, dan lain-lain), kemudian jasa kenyamanan dan kesenangan (seperti toko pakaian), toko mebel, dan sebagainya), dan terakhir perkembangan barang-barang mewah (seperti dokter, apotek, polisi, dan pemadam kebakaran).

Layanan dan fasilitas pendukung didukung oleh infrastruktur yang menopangnya. Selain membantu industri pariwisata, pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga membantu masyarakat sekitar. Termasuk juga dalam hal ini adalah pembangunan infrastruktur transportasi (seperti jalan) tetapi juga penyediaan air minum dan listrik yang aman.

5. 3. Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah

Penelitian sebelumnya oleh Susanto (2016) mengacu pada perencanaan pengembangan pariwisata kawasan Kabupaten Pekalongan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan. Penelitian menunjukkan bahwa Pembangunan pembangunan di daerah dimaksudkan untuk membantu mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan antara daerah pedesaan dan perkotaan. Ingin mengetahui jenis inisiatif wisata apa yang telah berhasil diterapkan di seluruh tempat yang mereka selidiki, dengan mempertimbangkan segala hal mulai dari peneliti ekonomi lokal hingga organisasi pendidikan dan budaya. Pengembangan fasilitas dan infrastruktur terus diutamakan daripada atraksi berkelanjutan dalam proses penetapan tujuan, yang membuat pemasaran tercermin dalam siklus tahunan dan tidak terinspirasi oleh pendekatan pemasaran kontemporer.

Pemasaran untuk program ini masih dilakukan melalui pameran dan acara dan belum termasuk metode promosi yang lebih baru. Untuk mempercepat pengembangan pariwisata daerah, dibentuk kelompok sadar pariwisata di destinasi wisata terpopuler. Ini adalah bagaimana komponen kelembagaan program dijalankan. Upaya perbaikan juga dilakukan melalui pelatihan dan studi banding. Masih rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan wisata, hanya sebatas keterlibatan.

Meskipun lembaga pariwisata masyarakat telah meningkat sebagai akibat dari program pembangunan, itu belum berhasil karena kurangnya sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang memadai, serta anggaran yang terbatas. Yang terbaik adalah fokus pada keterlibatan masyarakat, lingkungan, dan faktor sosial budaya saat mengembangkan komunitas. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian penulis adalah penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penulis menggunakan teknik kuantitatif.

6. 4. Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan produktivitas ekonomi bukan sekadar tujuan pertumbuhan ekonomi, menurut Irawan dan Suparmoko (1992). Karena itu, anggota masyarakat sangat dibutuhkan sebagai sumber daya manusia untuk terus bergerak dan memanfaatkan sumber daya alam dengan lebih baik, yang pada gilirannya membantu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan.

Hampir setiap negara di dunia melakukan upaya besar untuk membawa kemajuan. Masih banyak lagi faktor yang mendorong pertumbuhan selain

kemajuan ekonomi. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya pendorong kemajuan. Kita harus mampu melampaui fokus hanya pada elemen moneter dari kehidupan kita sehari-hari (Todaro, 2006: 124).

Dalam konteks pembangunan nasional dan kabupaten yang dilaksanakan sebagai pembangunan ekonomi, hal ini dapat dibenarkan karena pembangunan merupakan proses multidimensi yang meliputi penataan kembali seluruh sistem dan kegiatan ekonomi dan sosial untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan lebih dari sekedar masalah ekonomi. Masalah material dan keuangan dalam kehidupan masyarakat harus ditangani sebagai bagian dari pembangunan manusia dalam arti yang paling mendasar. Semua komunitas, menurut Todaro (2006), setidaknya harus memiliki tiga tujuan utama:

1. Meningkatkan dan meningkatkan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal; serta kesehatan dan keselamatan.
2. Peningkatan taraf hidup yang bukan hanya peningkatan uang, tetapi juga peningkatan kesempatan kerja, pendidikan berkualitas, dan semuanya tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan materi, tetapi juga harga diri individu dan negara. terlibat.
3. Dengan kata lain, pembebasan individu dari kehidupan perbudakan dan ketergantungan pada orang lain, termasuk negara-bangsa dan orang lain, serta pada setiap dan semua kekuatan yang mewakili nilai-nilai kemanusiaan mereka (Todaro, 2000).

Dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat, pembangunan ekonomi merupakan proses tiga langkah yang meliputi:

1. meningkatkan kualitas hidup setiap orang (pendapatan, tingkat konsumsi pangan, sandang, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan dan lain-lain).
2. Terbentuknya sistem ekonomi dan kelembagaan sosial, politik, dan ekonomi yang mampu memajukan identitas kemanusiaan dan karakter umat manusia.
3. meningkatkan otonomi rakyat serta meningkatkan standar dan jumlah barang dan jasa yang dimiliki individu (Todaro, 2006).

Menurut Basuki dan Prawoto (2014) faktor-faktor pembangunan ekonomi adalah:

1. Sumber daya alam

Karakteristik tersebut meliputi luas lahan, sumber daya mineral tambang, iklim dan lain-lain. Beberapa sumber daya alam merupakan batasan yang parah bagi negara-negara berkembang. Padahal, pembatasan sumber daya alam ini dianggap lebih bermasalah daripada jumlah yang kecil dan ketersediaan modal dan sumber daya manusia yang buruk.

2. Sumber Daya Tenaga Kerja

Masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di bidang sumber daya manusia antara lain jumlah penduduk yang terlalu besar, daya yang terbatas dan kualitas penduduk yang buruk.

3. Kualitas Tenaga Kerja Rendah

Masalah negara berkembang adalah belum mampu melakukan pengeluaran yang signifikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia berupa pelatihan kesehatan, pendidikan, dan pelatihan kerja bagi masyarakat.

4. Akumulasi Modal

Upaya dalam proses yang mendorong laju pembangunan ekonomi difokuskan pada akumulasi modal yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Pemberdayaan yang tepat sasaran sangat penting untuk memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat, menurut Hutomo (2000). Bentuk pemberdayaan masyarakat miskin yang tepat adalah dengan menyediakan sarana bagi mereka untuk mengatur dan melaksanakan tujuan pembangunan masyarakat. Partisipasi masyarakat berbeda dengan pemberdayaan masyarakat karena masyarakat diberi kemampuan untuk mengelola dananya sendiri, baik dari pemerintah maupun pengumpul zakat.

Tata pemerintahan yang baik dinilai sebagai strategi yang paling relevan, baik dalam struktur pemerintahan maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan, sehingga perlu dipikirkan siapa yang benar-benar menyasar pemberdayaan masyarakat, dan pada kenyataannya berpotensi untuk berkembang.

Pemerintah, warga negara, dan bisnis swasta semua bekerja sama secara harmonis di bawah payung sistem pemerintahan yang baik untuk memastikan

kesejahteraan, kenyamanan, dan kesejahteraan semua orang. Ada tiga pilar dalam kemitraan yang sukses: pemerintah, bisnis, dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan, orang dan masyarakat harus mampu berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan sendiri. Pemberdayaan masyarakat pencari berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik, namun diperlukan suatu prosedur untuk mencapai kemandirian masyarakat.

Kepribadian masyarakat perlu disiapkan antara lain agar pemberdayaan ekonomi komunal dapat terjadi. Muslim percaya bahwa langkah pertama untuk memberantas kemiskinan adalah memiliki pekerjaan. Ketersediaan pelatihan akan sangat penting bagi mereka yang baru pertama kali memasuki dunia kerja. Berbagai tindakan dapat dilakukan sebagai bagian dari program pembinaan menjadi seorang wirausahawan ini, antara lain:

Menjelaskan fungsi, hak, dan kewajiban manusia dalam kehidupannya yang hidup dalam diri manusia yang wajib beriman, beribadah dan bekerja serta berjihad, sedangkan hasil akhirnya dikembalikan kepada Dzat Yang Maha Pencipta merupakan semacam motivasi moral. Tolong. Di antara beberapa jenis motivasi moral, ada yang berikut ini:

1. Pendidikan Perusahaan

Pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip kewirausahaan dan kesulitan yang ditimbulkannya diberikan kepada setiap peserta dengan cara ini. Agar masyarakat dapat terinspirasi, dan diantisipasi untuk mengetahui berbagai pendekatan kewirausahaan di berbagai bidang, tujuan ini adalah untuk

memberikan perspektif yang lebih lengkap dan nyata. Kecakapan hidup kewirausahaan harus diuji di dalam kelas oleh individu yang benar-benar menderita di dunia bisnis atau dengan contoh spesifik yang terjadi dalam praktik bisnis, untuk membuat pelatihan lebih otentik. Untuk mencegah kemungkinan kegagalan dalam membudayakan kegiatan kewirausahaan, program ini bertujuan untuk membekali peserta dengan seperangkat pedoman yang harus diikuti.

2. sektor bisnis,

uang adalah aspek yang vital, tetapi uang bukanlah faktor terpenting ketika mencoba mendapatkan pinjaman bank dan membantu pendanaan melalui hubungan perusahaan lain. Jika lembaga keuangan memang meminjamkan lebih banyak uang, biasanya untuk modal pengembangan daripada modal awal, karena bank enggan mengeluarkan kredit jika perusahaan belum terbukti pertumbuhan laba yang sangat baik.

Manfaat Ekonomi Pariwisata untuk Lokalitas Konsekuensi ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata dapat diklasifikasikan menjadi efek langsung, tidak langsung dan dampak menurut Santosa (2011). Berbeda dengan efek langsung yang bersifat primer, efek tidak langsung memiliki efek langsung dan efek induksi. Pengeluaran atau penjualan, pendapatan, pekerjaan, dan nilai tambah semuanya dapat digunakan untuk mengukur dampak ekonomi pariwisata secara keseluruhan. Sepuluh kategori besar dampak sosial pariwisata diidentifikasi oleh Cohen (dalam Hirawan, 2008), termasuk yang berikut:

1. Pertama, dampak terhadap komunitas lokal dan komunitas yang lebih besar, serta tingkat otonomi dan ketergantungan.
2. Pengaruh terhadap ikatan interpersonal masyarakat.
3. Mempengaruhi dasar-dasar pembangunan institusi sosial.
4. Dampak terhadap arus orang masuk dan keluar kawasan wisata.
5. Berdampak pada siklus kehidupan sosial individu.
6. Mempengaruhi cara pembagian pekerjaan.
7. Pengaruh statisme dan mobilisasi sosial signifikan.
8. Pengaruh pada distribusi kekuasaan dan pengaruh.
9. Penyimpangan sosial sebagai akibat dari hal ini.
10. Pengaruhnya terhadap seni dan tradisi sangat signifikan.

Di antara banyak cara pariwisata mempengaruhi perekonomian, menurut Cohen, adalah sebagai berikut:

1. pengaruh terhadap pendapatan individu
2. pengaruh terhadap kemungkinan pekerjaan.
3. efeknya pada penetapan harga.
4. Pengaruhnya terhadap distribusi manfaat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dengan menggunakan tipe deskriptif kualitatif, penelitian ini menjelaskan dan menganalisis situasi dunia nyata dari materi pelajaran yang dihadapi. Berdasarkan pengaturan dunia nyata, data deskriptif dapat dihasilkan dari data otentik yang dikumpulkan untuk menyelidiki bagaimana pemerintah desa mempengaruhi pengembangan item ekowisata. berupa kata-kata tertulis atau lisan. Akan ada cuplikan dari data penelitian untuk memberikan gambaran umum tentang temuan. Wawancara, dokumentasi, dan triangulasi digunakan untuk mengumpulkan informasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Kekhawatiran ilmiah dan praktis berjalan beriringan ketika memutuskan di mana lokasi fasilitas penelitian. Penting untuk mempertimbangkan masalah ilmiah, seperti apakah ini topik yang telah diperiksa secara ilmiah atau tidak.

Oleh karena itu, penulis memilih Desa Pemenang sebagai lokasi penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana rencana pemerintah desa untuk menggunakan Objek Ekowisata Krujuk untuk membangun perekonomian masyarakat pada tahun 2020.

3.3 Penentuan Informan

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dari kumpulan calon partisipan yang meliputi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Utara dan Kepala Desa Pemenang serta pemangku kepentingan lainnya di industri pariwisata dan mereka yang pernah mengunjungi lokasi Ekowisata Krujuk. Akibatnya, orang-orang berikut dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini: Kepala dan Staf Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Utara

1. Kepala Desa dan Staf Desa Pemenang
2. Pelaku Usaha yang ada di kawasan wisata krujuk.
3. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata krujuk.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berikut adalah dua kategori data yang dianalisis dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan di lapangan dari orang-orang yang memiliki hubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Menggunakan catatan dari wawancara dan jawaban kuesioner, informasi ini merupakan sumber data utama. Selain itu, peneliti melakukan observasi di lapangan dan mencatat data dalam bentuk catatan lapangan.

2. Data Sekunder

Dengan kata lain, data sekunder atau pendukung, yang berasal dari data asli. Dokumen, arsip, jurnal, dan gambar yang berkaitan dengan

kebutuhan peneliti dapat ditemukan dalam koleksi tersebut. Data dari wawancara dan observasi langsung di lapangan dilengkapi dengan informasi ini.

3.5 Metode pengumpulan data

Metode penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu; pengumpulan data menggunakan peralatan penelitian; dan data dianalisis menggunakan teknik kuantitatif/statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang ditetapkan. (Sugiyono, 2012: 8). Sebuah studi deskriptif, di sisi lain, tidak membuat perbandingan atau menghubungkan variabel, melainkan berfokus pada penentuan nilai independen dari satu variabel atau satu set variabel.

Atas dasar itu, penelitian deskriptif mengacu pada sampel dan hasil penelitian yang telah diuji secara statistik. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tanggapan pelaku usaha dan wisatawan terhadap objek wisata Ekowisata Krujuk dan sekitarnya. Ini adalah metodenya:

a. Wawancara

Untuk kepentingan penelitian, wawancara dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dengan responden atau informan dengan menggunakan suatu alat yang disebut pedoman wawancara / Interview Guide untuk mengumpulkan informasi (Nazir, 2014). Sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, pendekatan wawancara digunakan secara ekstensif. Peneliti

melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih sebelumnya untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.

b. observasi

Dalam pendekatan ini, Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Ekowisata Krujuk dalam Bina Lingkungan dilakukan dengan memantau secara langsung segala sesuatu yang ditemukan mengenai kesulitan-kesulitan yang dianggap sulit untuk dilakukan.

c. Angket

Kuesioner adalah sarana pengumpulan informasi dengan mengajukan pernyataan kepada mereka yang akan menjawabnya dan kemudian merekam tanggapan mereka.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder Menggunakan :

a. Dokumentasi

Misalnya, catatan anekdot atau surat atau buku harian dapat digunakan untuk mendokumentasikan kejadian sebelumnya. Dokumentasi juga dapat mencakup data yang mendukung kebenaran fakta yang disajikan dalam proposal ini.

b. Bibliografi

Dimungkinkan untuk melakukan studi di perpustakaan dengan menggunakan buku, catatan, dan laporan dari studi masa lalu, yang dikenal sebagai penelitian kepustakaan teknis (atau hanya penelitian kepustakaan).

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam Sugiyono (2012), analisis data dilakukan baik selama dan setelah pengumpulan data dalam penelitian deskriptif. Tanggapan orang yang diwawancarai terhadap pertanyaan peneliti telah diperiksa sebelum wawancara. Melanjutkan wawancara ke titik tertentu menghasilkan data yang dapat diandalkan bahkan jika tanggapan orang yang diwawancarai tidak memuaskan setelah analisis.

Ada empat tindakan utama dalam penelitian ini: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pemanfaatan data. Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi apa saja peran Pemerintah Desa Pemenang dalam pengembangan obyek wisata Krujuk EkoWisata dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berikut beberapa temuan peneliti:

1. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi guna mendapatkan data yang lengkap.
2. Reduksi data dapat dicirikan sebagai proses memilih, berkonsentrasi pada pengurangan, abstraksi, dan mengubah data mentah yang muncul dari catatan yang direkam di lapangan. Ada beberapa cara untuk mengurangi jumlah data yang dapat dianalisis. Metode yang paling umum adalah untuk mengklasifikasikan, mengarahkan, dan menghilangkan data yang berlebihan.
3. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis, mengorganisasikan, dan mengklasifikasikan data untuk memberikan data deskriptif.

4. Saatnya untuk menyelesaikan semuanya. Temuan yang ditarik atau dimanfaatkan mungkin didasarkan pada data yang telah divalidasi untuk validitas, ketahanan, dan penerapan atau dapat digunakan kembali dari catatan lapangan.

Dengan kata lain, hasil penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijawab dengan menggunakan rumusan yang dikembangkan sejak awal, tetapi hal ini tidak boleh terjadi karena dinyatakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian bersifat sementara dan akan berkembang dalam bidang penelitian.

3.7. Keabsahan Data

Untuk tujuan memverifikasi keandalan data, peneliti sering menggunakan pendekatan triangulasi, yang melibatkan membandingkan data dengan sesuatu selain sumber aslinya untuk memverifikasi validitasnya. Menurut Denzin dalam Moleong (2004: 330), ada banyak jenis triangulasi data, antara lain dengan menggunakan sumber, metodologi, investigasi, dan teori.

1. Triangulasi sumber (data)

Dengan membandingkan dan mengecek keabsahan data dari beberapa sumber dengan menggunakan metodologi kualitatif digunakan metode triangulasi.

2. Metode Triangulasi

Triangulasi adalah metodologi validasi data yang menggunakan tiga metode independen untuk memverifikasi kumpulan sumber data yang sama.

3. Triangulasi barang bukti investigasi

Pengamat lain digunakan dalam triangulasi ini untuk memverifikasi tingkat kepercayaan data. Contoh membandingkan pekerjaan satu analis dengan analis lain.

4. Teorema Triangulasi

Dalam contoh ini, banding pertama, triangulasi didasarkan pada premis bahwa fakta tertentu tidak dapat diverifikasi menggunakan satu atau lebih hipotesis.

Peneliti fokus menggunakan metode triangulasi sumber (data) dari empat teknik triangulasi yang berbeda di atas untuk menilai kebenaran data yang relevan dengan topik yang diteliti oleh peneliti.

